



Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 21 Melalui Program Edukasi Pengelolaan Keuangan Sederhana

Aries Veronica^{*1}, Dwi Yanti¹, Yeni Alfiana¹, Sari Mustika Widyastuti¹

¹. Program Studi Akuntansi Universitas Tamansiswa Palembang

^{*}E-mail korespondensi: ariesveronica78@gmail.com

Received: 20 Juni 2026

Revised: 12 Juli 2026

Accepted: 25 Juli 2026

Abstrak

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa sejak dini untuk membantu mereka mengelola uang secara bijak dan membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Namun, masih banyak siswa yang belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta pentingnya menabung. Kegiatan edukasi literasi keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest yang melibatkan 25 siswa SMA sebagai peserta. Data diperoleh melalui kuesioner yang terdiri atas 10 indikator literasi keuangan menggunakan skala Likert. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta dari 29,44 pada pretest menjadi 42,24 pada posttest. Peningkatan sebesar 43,48% menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep literasi keuangan, perencanaan keuangan sederhana, kebiasaan menabung, dan pengelolaan uang secara bijaksana. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keuangan siswa sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata kunci : literasi keuangan, edukasi keuangan, pengelolaan keuangan

Abstract

Financial literacy is an essential skill that should be developed from an early age to help students manage money wisely and foster responsible financial behavior. However, many students still have limited understanding of basic financial management concepts, such as distinguishing between needs and wants, preparing a simple budget, and recognizing the importance of saving. This community service activity aimed to improve senior high school students (SMA) understanding of simple financial management. The study employed a quantitative approach using a One Group Pretest–Posttest design involving 25 junior high

school students as participants. Data were collected through a questionnaire consisting of 10 financial literacy indicators measured using a Likert scale. The results showed an increase in the participants' average score from 29.44 in the pretest to 42.24 in the posttest. The 43.48% improvement indicates that the educational program successfully enhanced students' understanding of financial literacy concepts, simple financial planning, saving habits, and responsible money management. Therefore, financial literacy education can serve as an effective strategy to improve students' financial knowledge and awareness as preparation for future economic challenges.

Keywords: *financial literacy, financial education, financial management*

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep dan risiko keuangan serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan finansial [1]. Kemampuan ini menjadi salah satu keterampilan hidup yang penting untuk ditanamkan sejak usia sekolah karena berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab di masa depan. Siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah [2]. Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan saat ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi generasi muda. Di satu sisi, siswa semakin mudah melakukan transaksi keuangan melalui berbagai platform digital. Namun, di sisi lain, kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif, penggunaan uang yang tidak terencana, serta kerentanan terhadap berbagai bentuk penipuan keuangan. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan sejak jenjang sekolah menengah atas menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang lebih bijak dalam mengelola keuangan [3].

Berbagai survei menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan masyarakat mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, pemahaman kelompok usia remaja terhadap pengelolaan keuangan masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman keuangan pada kalangan pelajar [4]. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah 25 siswa sekolah menengah atas yang berada pada rentang usia 16–18 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal dan pengukuran melalui pretest, sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar literasi keuangan secara komprehensif. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memahami pentingnya menabung sejak dini. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh siswa sebesar 29,44 dari skor maksimum 50 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih berada pada kategori sedang dan memerlukan penguatan melalui kegiatan edukasi yang sistematis.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada usia remaja sering kali disebabkan oleh minimnya akses terhadap pendidikan keuangan yang terstruktur di lingkungan sekolah maupun keluarga [5]. Penelitian lain juga menemukan bahwa program edukasi keuangan yang diberikan kepada siswa sekolah mampu meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan uang, perencanaan keuangan, dan perilaku menabung secara signifikan [6]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Berbagai program edukasi literasi keuangan telah dilaksanakan oleh berbagai institusi pendidikan dan lembaga keuangan. Hasil penelitian oleh [7] menunjukkan bahwa pemberian materi literasi keuangan berbasis praktik sederhana mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang saku dan kebiasaan menabung. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh [8] mengungkapkan bahwa penggunaan metode interaktif dalam edukasi keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran finansial peserta didik. Hasil-hasil penelitian tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pengabdian ini yang berfokus pada edukasi pengelolaan keuangan sederhana melalui pendekatan yang mudah dipahami oleh siswa SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini adalah masih rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sederhana. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya pengelolaan keuangan dimasa remaja.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah menengah atas melalui program edukasi pengelolaan keuangan sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep literasi keuangan, pentingnya menabung, penyusunan anggaran sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penggunaan layanan keuangan yang aman, serta kesadaran terhadap berbagai risiko keuangan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk implementasi hasil penelitian dan kontribusi nyata dalam mendukung penguatan pendidikan literasi keuangan pada generasi muda.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest. Metode ini dipilih untuk mengukur efektivitas program edukasi literasi keuangan sederhana terhadap peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sasaran kegiatan adalah 25 siswa sekolah menengah atas yang berada pada rentang usia 16–18 tahun. Seluruh peserta diberikan perlakuan berupa edukasi literasi keuangan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, dan latihan sederhana mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap awal (*pretest*), tahap pelaksanaan edukasi, dan tahap akhir (*posttest*). Pada tahap awal, peserta diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait literasi keuangan. Instrumen *pretest* dan *posttest* terdiri atas 10 indikator pernyataan yang mencakup pemahaman tentang pengertian literasi keuangan, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran sederhana, kebiasaan menabung, serta pemahaman risiko keuangan. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Linkert lima



tingkat, yaitu sangat paham (5), paham (4), ragu-ragu (3), tidak paham (2), dan sangat tidak paham (1).

Tahap kedua merupakan kegiatan inti berupa edukasi literasi keuangan yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan simulasi pengelolaan uang saku. Materi disusun secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa SMA. Selain itu, diberikan contoh kasus sehari-hari seperti pengelolaan uang jajan, perencanaan pembelian barang, serta cara menghindari perilaku konsumtif dan penipuan keuangan digital. Tahap akhir dilakukan melalui posttest dengan instrumen yang sama seperti pretest untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa setelah diberikan edukasi. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dilakukan analisis persentase peningkatan untuk melihat efektivitas program.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan perubahan skor literasi keuangan siswa. Indikator keberhasilan ditentukan dari peningkatan rata-rata nilai posttest dibandingkan pretest, dengan kategori peningkatan yang signifikan apabila terjadi kenaikan skor minimal lebih dari 20%. Selain aspek kognitif, ketercapaian juga dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pengelolaan keuangan, seperti meningkatnya kesadaran dalam menabung, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mulai munculnya kebiasaan mencatat pengeluaran harian.

Dari sisi sosial dan budaya, keberhasilan kegiatan juga diamati melalui perubahan perilaku siswa dalam diskusi kelompok, peningkatan partisipasi aktif selama kegiatan, serta kemampuan bekerja sama dalam simulasi pengelolaan keuangan. Sementara dari aspek ekonomi sederhana, indikator keberhasilan dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa dalam mengelola uang saku secara lebih terencana dan tidak impulsif. Dengan demikian, metode penerapan yang digunakan tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku keuangan siswa sebagai bentuk dampak nyata dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui edukasi pengelolaan keuangan sederhana. Kegiatan ini merupakan bentuk diseminasi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan keuangan yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi peserta, khususnya dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari. Nilai tambah tersebut tidak hanya terlihat dalam peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga dalam perubahan perilaku keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pretest, pemberian edukasi, dan posttest. Indikator ketercapaian tujuan diukur berdasarkan peningkatan skor literasi keuangan siswa serta perubahan sikap dalam pengelolaan uang saku. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Pretest dan Posttest Literasi Keuangan Siswa

Tahap	Rata-rata Skor	Skor Maksimum	Peningkatan (%)
Pretest	29,44	50	-
Posttest	42,24	50	43,48

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor literasi keuangan siswa dari 29,44 pada pretest menjadi 42,24 pada posttest. Peningkatan sebesar 43,48% menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Selain peningkatan skor, perubahan juga terlihat pada aspek sikap dan perilaku siswa. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa masih cenderung tidak teratur dalam mengelola uang saku, belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran harian. Setelah kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mengelola uang, mulai memahami pentingnya menabung, serta lebih berhati-hati dalam menggunakan uang untuk kebutuhan konsumtif.

Tabel 2. Perubahan Perilaku Literasi Keuangan Siswa

Indikator Prilaku	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Kebiasaan menabung	Rendah	Meningkat
Mencatat pengeluaran	Tidak dilakukan	Mulai dilakukan
Membedakan kebutuhan dan keinginan	Kurang paham	Lebih paham
Pengelolaan uang saku	Tidak teratur	Lebih terencana

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang lebih positif. Edukasi ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh [9].

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, materi disampaikan dengan pendekatan sederhana dan kontekstual sehingga mudah dipahami oleh siswa SMA. Kedua, metode interaktif seperti diskusi dan simulasi membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ketiga, penggunaan contoh kasus nyata dalam kehidupan sehari-hari meningkatkan relevansi materi dengan kondisi peserta. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan. Waktu pelaksanaan yang terbatas menyebabkan materi tidak dapat dibahas secara lebih mendalam, terutama pada aspek investasi dan risiko keuangan digital. Selain itu, belum adanya pendampingan lanjutan setelah kegiatan membuat perubahan perilaku siswa belum dapat dipantau secara jangka panjang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi literasi keuangan melalui pendekatan One Group Pretest–Posttest pada 25 siswa SMA telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman literasi keuangan peserta dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program edukasi

pengelolaan keuangan sederhana efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait konsep dasar literasi keuangan, seperti kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, penyusunan anggaran sederhana, pencatatan keuangan, serta kesadaran terhadap risiko keuangan. Kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan dalam bentuk program berkelanjutan seperti pembelajaran rutin literasi keuangan di sekolah, pembentukan komunitas siswa sadar finansial, serta integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum pembelajaran. Dengan demikian, dampak kegiatan dapat lebih optimal dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan selain itu kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak SMA Negeri 21 Palembang terutama kepada Ibu Hj. Alma Sundari, S.pd., M.Si selaku kepala sekolah dan seluruh tenaga pengajar dan pendidik, dimana telah berkenan menerima kami untuk melakukan aktivitas pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan ini yang diselenggarakan oleh fakultas ekonomi Universitas Tamansiswa. Selain memberikan informasi keilmuan melalui sosialisasi literasi keuangan, artikel ini merupakan sumbangsih kami sebagai bentuk pengabdian akan keilmuan dibidang ekonomi, dimana diharapkan untuk menjadi literasi bagi siswa di SMA Negeri 21 Palembang.

Daftar Pustaka

- [1] O. for E. C. and Development, "Financial Literacy Framework for Students," OECD Publishing, Paris, 2023.
- [2] A. Lusardi, "Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications," *Swiss J. Econ. Stat.*, vol. 155, no. 1, pp. 1–8, 2019.
- [3] A. Atkinson and F.-A. Messy, "Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion," OECD Publishing, Paris, 2021.
- [4] O. J. Keuangan, "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)," Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta, 2024.
- [5] N. Sari and K. Anam, "Rendahnya literasi keuangan pada remaja dan faktor penyebabnya," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 16, no. 3, pp. 210–218, 2022.
- [6] A. Rahmawati, R. Nugroho, and D. Pratama, "Edukasi literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku menabung siswa SMA," *J. Pengabd. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 45–52, 2023.
- [7] N. Putri and A. Nugroho, "Implementasi pendidikan literasi keuangan di sekolah menengah," *J. Ekon. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 55–63, 2021.
- [8] T. Handayani and S. Wulandari, "Efektivitas pembelajaran literasi keuangan berbasis interaktif pada siswa sekolah menengah," *J. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 18, no. 1, pp. 33–41, 2024.
- [9] D. Pratiwi and A. Kurniawan, "Analisis efektivitas program edukasi keuangan di sekolah menengah atas," *J. Ilm. Pendidik.*, vol. 12, no. 4, pp. 201–210, 2023.

